

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan, karena pendidikan merupakan tonggak utama kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mengembangkan peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam menghadapi masalah.

Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu baik, maka akan dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas kemudian memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi agar mampu bersaing dengan negara lain. Upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis yang paling baik yang dapat dilakukan yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sehari-hari.

Peserta didik yang tidak memiliki keterampilan berpikir kritis akan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang sedang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, tenaga pendidik dan peserta didik harus memiliki dua kemampuan yakni aspek komunikasi dan pemecahan masalah hal itu berkaitan ketika peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan tujuan menghadapi arus perkembangan dan perubahan zaman.

Berdasarkan pengalaman mengajar serta berdasarkan wawancara awal dengan guru bidang studi Ekonomi kelas X di SMA Negeri 7 Tasikmalaya bahwasannya guru masih kesulitan dalam menyampaikan materi, terutama setelah adanya pembelajaran daring, akibatnya ketika pembelajaran tatap muka peserta didik masih tergolong pasif. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik dan mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus diyakini. Sehingga tenaga pendidik harus memotivasi peserta didik untuk memiliki kemampuan kognitif berpikir kritis yang minimal peserta didik mampu merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Tabel 1.1
Data Nilai KKM dan Nilai Rata-Rata

Kelas	X IPS 1	X IPS 2	X IPS 3	X IPS 4	X IPS 5	X IPS 6
Nilai KKM	75	75	75	75	75	75
Nilai Rata-Rata	74	74	74	74	74	74

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 7 Tasikmalaya

Permasalahan dapat dilihat dari fakta yang terjadi di lapangan bahwa dari nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA N 7 Tasikmalaya yaitu 75 dengan nilai rata-rata 74. Dari sebagian peserta didik kelas X IPS 1- X IPS 6 yang tuntas nilai diatas KKM ternyata masih banyak peserta didik yang tidak tuntas KKM. Hal ini bisa terjadi karena kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, khususnya di SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi masih menggunakan model konvensional dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada pendidik saja. Hal ini membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Jika hal ini terus menerus terjadi, dikhawatirkan akan menurunkan kemampuan berpikir kritis. Hal yang menurunkan kemampuan berpikir kritis juga disebabkan karena tenaga pendidik tidak memberikan model pembelajaran yang bervariasi dikelas sehingga kondisi pembelajaran dikelas cepat jenuh, bosan bahkan menjadi malas belajar.

Dalam penelitian ini cara untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA Negeri 7 Tasikmalaya, yaitu dengan melakukan pra penelitian dengan memberikan soal kemampuan berpikir kritis pada kelas X IPS5 . Dilihat dari pendapat Ennis (Sani, 2019:26) menyatakan indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

“Indikator kemampuan berpikir kritis terdiri dari (1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), (2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*), (3) Melakukan inferensi (*inference*), (4) Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), (5) Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*)”.

Tabel 1.2
Tes Awal Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Indikator
Menurut Ennis pada Peserta Didik Kelas X IPS 5
SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Hasil (%)
1. Memberikan penjelasan yang sederhana	47%
2. Membangun keterampilan dasar	52%
3. Melakukan inferensi	64%
4. Memberikan penjelasan lebih lanjut	47%
5. Mengatur strategi dan taktik	41%

Sumber : Observasi ke Kelas X IPS 5 SMA Negeri 7 Tasikmalaya

Jumlah peserta didik yang mengikuti pra eksperimen di kelas X IPS 5 berjumlah hanya 17 orang. Peserta didik dianggap mencapai nilai sempurna disetiap indikatornya bila skor pada satu indikator mencapai 20 point. Rumus yang digunakan untuk mengetahui berapa persen peserta didik yang berhasil disetiap indikatornya yaitu ($y = \text{hasil jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap indikator atau jumlah peserta didik yang mengikuti pra penelitian X } 100\%$).

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil dari pra eksperimen di atas, peserta didik kelas X IPS 5 pada indikator pertama mencapai 47% (8 peserta didik menjawab benar dari 17 peserta didik). Pada indikator kedua mencapai 52% (9 peserta didik menjawab benar dari 17 peserta didik). Pada indikator ketiga mencapai 64% (11 peserta didik menjawab benar dari 17 peserta didik). Pada indikator keempat mencapai 47% (8 peserta didik menjawab benar dari 17 peserta didik). Pada indikator kelima mencapai 41% (7 peserta didik menjawab benar dari 17 peserta didik).

Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai pencapaian indikator yang belum seluruhnya berada di atas 50%. Hasil pra penelitian ini menjadi gambaran awal terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebaiknya dapat melakukan perubahan dalam hal strategi pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat

merangsang peserta didik untuk lebih aktif di dalam pembelajaran sehingga mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengutamakan pada keaktifan siswa pada suatu proses pemecahan masalah dengan tujuan peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dari hasil pemecahan yang berusaha mereka pecahkan dan hasil dari pemecahan berpikir kritis tinggi. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan cara berpikir dan kemampuan memecahkan masalah agar mampu menemukan konsep suatu masalah tertentu sehingga mampu mempengaruhi hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang terkait pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian tentang **Penerepan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis**” (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya Ajaran Tahun 2021/2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesudah perlakuan dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesudah perlakuan dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan terkait model pembelajaran yang lebih memberikan efektif dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian yang lain.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peserta Didik
Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan pemecahan masalah sesuai materi pada mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi penerapan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menerapkan kurikulum dan kebijakan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk perbaikan mutu pelajaran.

d. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai penerapan model pembelajaran mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.